

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AKADEMIK DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu**

OLEH:

LENNY ALVERA SHINTA

A1L010064

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AKADEMIK DENGAN PRESTASI

BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

Oleh

Lenny Alvera Shinta

NPM: A1L010064

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP. 19610123 198503 1 002

Dra. Anni Suprapti, M.S.Psi
NIP. 19620512 198901 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Hadiwinarto, M.Psi.
NIP. 19580913 198403 1003

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AKADEMIK DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU**

**Skripsi ini Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim
Penguji Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Ujian Dilaksanakan Pada:

**Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juni 2014
Pukul : 08.00-09.00 Wib
Tempat : Ruang Prodi BK**

TIM PENGUJI

Penguji I

**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.
NIP. 19610123 198503 1 002**

Penguji II

**Dra. Anni Suprapti, M. S. Psi.
NIP. 19620512 198901 2 001**

Penguji III

**Dr. Hadiwinarto, M.Psi.
NIP. 19580913 198403 1 003**

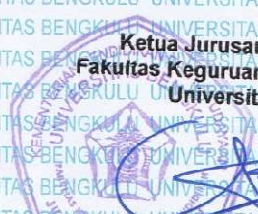
Penguji IV

**Dra. Afifatus Sholihah, M.Pd.
NIP. 19581010 198703 2 002**

Disahkan Oleh



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 19611207 198601 1 001**



**Dr. Manap Soemantri, M.Pd.
NIP. 19590520 198603 1 001**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014

Hormat Saya,



Lenny Alvera Shinta

LENNY ALVERA SHINTA
NPM. A1L010064

MOTTO

- ♥ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. (Q.S Alam Nasyrat : 6-7)*
- ♥ *Barang siapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju surga (HR, Muslim dari sahabat Abu Hurairah radhyiallahu' anhu)*
- ♥ *Setiap orang diciptakan Allah SWT berbeda satu dengan yang lainnya, mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu syukurilah apa yang menjadi kelebihanmu dan terima dengan ikhlas apa yang menjadi kekuranganmu*
- ♥ *Usaplah keringat yang mengalir membasahi keningmu, jangan menyerah, bangunkan dan bangkitkan semangat juangmu hingga membara, yakinkan pastikan inilah puncak segalanya berbanggalah karena kau adalah sang juara*
- ♥ *Maju tak gentar membela yang benar tetap semangat. Pantang menyerah terus melangkah tetap semangat.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segenap cinta skripsi ini kuhadiahkan untuk:

- ♥ *Kedua Orangtuaku Ayah (Rahimin) dan Ibu(Zaial) terimakasih tiada tara untuk seluruh cinta, kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, semangat dan untaian doa yang selalu mengiringi langkah hidupku. Makasih ayah ibu atas semua yang telah kalian berikan ☺*
- ♥ *Adikku tersayang Lili Fitri Yanti yang selalu menemani hari-hariku, memberikan semangat disaat lelah dan selalu memberikan senyuman disaat sedih. Makasih adikku tersayang ☺*
- ♥ *Keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan doa untukku ♥*
- ♥ *Sahabatku tersayang Poppy Husna, Dwindi, Regita, Denilia, Mbak Trisia, Mbak Tia, Cardova, Lolita, Gusvita, Lidya. Terimakasih untuk semangat dan senyumannya sayang. Tetap semangat dan terus berjuang untuk masa depan kita ☺*
- ♥ *Sahabatku tersayang Agung, Ramek, Bayu, Kak Hafiz, Benny Terimakasih untuk semangat dan senyumannya. ☺*
- ♥ *Teman-teman seperjuanganku selama menempuh bangku kuliah BK'a. Bergaslah kawan sambut masadepan, tetap berpegang tangan saling berpelukkan, berikan senyuman sebuah perpisahan, genggamlah sahabat kita untuk selamanya ☺*
- ♥ *Almamaterku*

SPECIAL THANKS TO

- ♥ *Allah SWT yang telah memberiku kesempatan hadir di dunia ini, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap langkahku yang selalu Kau ridhoi, dan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi tauladanku nomor satu.*
- ♥ *Ayah dan Ibu tercinta, yang tiada henti memberikan cinta dan kasih sayang serta doa untuk ku. Ya Allah selalu berikan perlindungan dan kesehatan kepada kedua orang tua hamba.. ☺*
- ♥ *Adeikku tersayang Lili, lancarkanlah perjalanan untuk adik hamba ya Allah ☺*
- ♥ *Seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakanku. Ya Allah limpahkan kesehatan untuk keluarga hamba ☺*
- ♥ *Dosen pembimbingku Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi dan Ibu Dra. Anni Suprapti, M.S.Psi yang selalu memberikan dukungan, saran, bimbingan, motivasi, nasehat. Terima kasih pak, bu. ☺*
- ♥ *Pembimbing Akademikku Ibu Mona Ardina, S.Psi, M.Si yang selalu membimbing dari awal kuliah semester satu hingga semester enam. Dan Bapak Prof. Dr. Riyanto, M.Pd yang telah membimbing saya dari semester 7 hingga saat ini, terima kasih bu pak ☺*
- ♥ *Keluarga besar Bimbingan dan Konseling. Dosen-dosenku yang selalu membimbingku dan Mbak Ani yang selalu memberikan informasi dan semangat nya. Terimakasih Bapak dan Ibu Dosen ☺*
- ♥ *Sahabat-sahabatku tercinta dan teman-temanku Bimbingan dan konseling 2010. Genggamlah sahabat kita untuk selamanya. Tetap SEMANGAT. ☺*
- ♥ *Keluarga KKN Desa Pasar Pedati 3, Yuyun, Kevin, Devi, Uci, Andi, Pebri dan Wisnu Sukses untuk kita semua ☺*
- ♥ *Teman-teman PPL BK seperjuangan SMK N1 Kota Bengkulu, Poppy Husna, Dita, Voni, Muarif, dan Resti Sukses untuk kita semua ☺*
- ♥ *Seluruh sahabat dan temannku dari kecil sampai sekarang yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kita ☺*
- ♥ *Serta, untuk semua yang telah memberikan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Mohon maaf jika tidak disebutkan satu-persatu ☺*

TERIMAKASIH SEMUANYA

LOVE YOU ALL ♥♥♥

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU

Oleh : Lenny Alvera Shinta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris hubungan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar dengan mengendalikan inteligensi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 353 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dan diperoleh sampel 83 siswa. Data keterlibatan akademik pada penelitian ini diambil dengan kuesioner, sedangkan untuk prestasi belajar dan inteligensi diambil dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan nilai raport siswa dan angka kecerdasan siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment yang kemudian hasilnya dikorelasikan dengan teknik part whole dan uji reabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach. Uji Persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas, sedangkan pengujian hipotesisnya menggunakan korelasi parsial. Dari hasil pengolahan data dengan analisis korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{x1.y-x2} = 0,422$ dan r_{tabel} dengan $N=83$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif lebih besar dari r_{tabel} ($0,422 > 0,213$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Keterlibatan akademik, prestasi belajar, inteligensi

RELATIONSHIP BETWEEN THE ACADEMIC ENGAGEMENT WITH STUDENT ACHIEVEMENT IN CLASS X SMK N 1 BENGKULU

By: Lenny Alvera Shinta

ABSTRACT

This study aimed to describe empirically Relationship Between Academic Engagement With Student Achievement In Class X SMK N 1 Bengkulu. Population in this study is class x students of SMK N 1 Bengkulu 2013-2014 school year with 353 students. The sampling technique used is simple random sampling and obtained samples of 83 students. Data academic involvement in this study taken with questionnaire, whereas for learning achievement and intelligence taken using methods of documentation, with students grades and number of students wit. Validity of the instruments test using Product Moment Correlation which then results are correlated with whole-part technique and reliability testing instruments using Cronbach Alpha. Test Requirements Analysis using test data normality and linearity test, while testing the hypothesis using partial correlation. From the data processing with partial correlation analysis correlation coefficient obtained for $r_{x1.y-x2} = 0,422$ and r_{tabel} with $N = 83$ at significance level 5% amounted to 0.213. This suggests r_{hitung} that more positive than r_{tabel} ($0,422 > 0,213$), so H_0 is rejected and H_a received and it can be concluded that there is a positive relationship and significantly between academic involvement with student achievement Class x SMK N 1 Bengkulu.

Keyword : Academic involvement, academic achievement, intelligence

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti mengucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kendala yang dialami peneliti, namun berkat doa, kesungguhan hati, ketekunan, kesabaran, kerja keras dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu peneliti, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi Sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu sekaligus Dosen Penguji I yang tak pernah lelah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku Dosen Pembimbing I yang tidak pernah lelah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Anni Suprapti, M.S.,Psi selaku Dosen Pembimbing II yang tidak pernah lelah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam skripsi ini.
4. Ibu Dra. Afifatus Sholihah, M.Pd sebagai Dosen Penguji II yang tak pernah lelah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Teristimewa, kedua orangtua tercinta, Bapak Rahimin dan Ibu Zaial yang telah membesarkan, mendidik serta mendoakan, juga memberikan dorongan dan semangat baik secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk adikku tersayang Lili Fitri yanti yang telah memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Rika sebagai guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu sekaligus guru yang mendampingi selama proses penelitian.
8. Seluruh dosen-dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan banyak ilmu dan nasehat kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan Dwindi, Poppy Husna, Thrisia, Deniliya, Regita, Dika Ratnawati dan semua teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2010 yang telah memberikan semangatnya kepada peneliti.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan serta saran dan prasarana sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi perbaikan mutu pendidikan dan bagi peneliti sendiri dalam pengembangan penelitian lain nantinya.

Bengkulu, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SPECIAL THANKS TO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterlibatan Akademik	9
1. Pengertian keterlibatan akademik	9
2. Aspek-aspek keterlibatan akademik.....	10

3. Ciri-ciri atau indikator keterlibatan akademik	12
B. Prestasi Belajar	14
1. Pengertian prestasi belajar	14
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	17
3. Pengukuran Prestasi Belajar	24
C. Inteligensi.....	25
D. Hubungan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bengkulu	26
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
F. Kerangka Berpikir.....	29
G. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....	37
G. Teknik Analisis Data	40
H. Tempat dan Waktu Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data	42
2. Pengujian Persyaratan Analisis	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Linieritas	47
3. Pengujian Hipotesis.....	48

B. Pembahasan.....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	58
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kisi-Kisi Kuesioner Keterlibatan Akademik	35
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Kuesioner	36
Tabel 3.3	: Hasil Uji Validitas	39
Tabel 3.4	: Hasil Uji Reabilitas	40
Tabel 4.1	: Distribusi Frekuensi Keterlibatan Akademik	42
Tabel 4.2	: Descriptive Statistik Keterlibatan Akademik	43
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	43
Tabel 4.4	: Descriptive Statistik Prestasi Belajar	44
Tabel 4.5	: Distribusi Frekuensi Inteligensi	45
Tabel 4.6	: Descriptive Statistik Inteligensi	45
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.8	: Hasil Uji Linieritas	47
Tabel 4.9	: Hasil Korelasi antara Variabel X dengan Y dengan mengendalikan inteligensi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.....	29
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuesioner Keterlibatan Akademik	59
Lampiran 2	: Data Uji Coba Kuesioner Keterlibatan Akademik.....	64
Lampiran 3	: Uji Coba Kuesioner Keterlibatan Akademik	67
Lampiran 4	: Kuesioner Penelitian Keterlibatan Akademik	73
Lampiran 5	: Data Penelitian Keterlibatan Akademik.....	77
Lampiran 6	: Data Prestasi Belajar dan Skor Inteligensi	79
Lampiran 7	: Uji Normalitas.....	82
Lampiran 8	: Uji Linieritas	85
Lampiran 9	: Analisis Data	89
Lampiran 10	: Surat Penelitian.....	91
Lampiran 11	: Daftar Riwayat Hidup	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 juga menjelaskan bahwa dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Sekolah berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan siswa dapat

memiliki modal di masa depan secara utuh serta tersalurkannya bakat dan potensi diri dimiliki. Dari Segi konteks sosial sekolah mempunyai beberapa fungsi yakni: Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan, dan diharapkan anak yang telah menyelesaikan sekolahnya dapat melakukan sesuatu pekerjaan atau paling tidak dasar dalam mencari pekerjaan, sekolah juga memberikan keterampilan dasar, membuka kesempatan memperbaiki nasib, dan membentuk manusia sosial.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu (Pasal 15 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pendidikan menengah kejuruan mempunyai peran strategis dalam mendukung secara langsung orientasi pembangunan nasional, khususnya dalam penyiapan tenaga terampil dan terdidik yang diperlukan oleh dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 yang mengemukakan bahwa pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu, siswa mampu berprestasi dan menjadi pribadi yang mandiri.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila siswa menjalani kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar. Hal ini dapat terjadi apabila siswa mampu terlibat secara penuh dengan kegiatan akademis maupun non akademis yang ada di sekolah. Karena sekolah merupakan tempat siswa

belajar dan bersosialisasi. Konsep keterlibatan siswa inilah yang disebut sebagai *school engagement*, yaitu komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa akan sekolahnya dan penerimaan nilai-nilai sekolah, dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah (Willms dalam Fitryanda, 2013:2). Selanjutnya seberapa dalam keterlibatan siswa dengan sekolahnya akan mempengaruhi tercapainya prestasi belajarnya. Siswa yang terlibat dengan sekolahnya akan menunjukkan performa yang lebih baik dari pada siswa yang tidak terlibat dengan sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat dengan sekolah akan cenderung berprestasi buruk dan mengalami masalah perilaku (Wang dan Halcombe dalam Fitryanda, 2013:2).

Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, terutama bagi seorang anak karena dengan belajar anak akan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang ia pelajari. Selain itu belajar juga dapat membuat anak menjadi lebih dewasa baik dalam berpikir maupun bertingkah laku, karena belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Oleh karena itu keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan di sekolah akan menentukan keberhasilan yang akan diperoleh seorang siswa.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah

prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya.

Intelegensi merupakan salah satu faktor besar peranannya dalam menentukan prestasi seseorang dalam mengikuti program pendidikan sekolah. Pada umumnya orang yang mempunyai taraf kecerdasan yang tinggi akan lebih baik prestasinya bila di bandingkan dengan orang yang mempunyai taraf kecerdasan yang rendah. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua dari mereka yang mempunyai kecerdasan yang tinggi pasti berhasil dalam belajarnya seperti yang ditunjukkan oleh angka intelegensinya (Slameto, 2010:56).

Selain didukung oleh intelegensi yang baik dalam mencapai prestasi, siswa juga perlu terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Siswa perlu aktif dalam keterlibatan proses belajar mengajar di sekolah. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah meliputi : keterlibatan kognitif, keterlibatan perilaku, dan keterlibatan emosi. Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mudjiono (1994:56-60), keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru

berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.

Intelegensi merupakan salah satu faktor besar peranannya dalam menentukan prestasi seseorang dalam mengikuti program pendidikan sekolah. Pada umumnya orang yang mempunyai taraf kecerdasan yang tinggi akan lebih baik prestasinya bila di bandingkan dengan orang yang mempunyai taraf kecerdasan yang rendah. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua dari mereka yang mempunyai kecerdasan yang tinggi pasti berhasil dalam belajarnya seperti yang ditunjukkan oleh angka intelegensinya (Slameto, 2010:56).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Kota Bengkulu di ketahui bahwa tingkat keterlibatan akademik siswa kelas X masih belum maksimal. Misalnya dalam proses belajar mengajar siswa masih ada yang kurang ikut terlibat dengan baik seperti siswa tidur saat proses belajar mengajar berlangsung, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengikuti pelajaran tanpa izin. Hal ini membuat prestasi belajar yang di peroleh menjadi tidak maksimal atau bahkan menjadi menurun dan tidak berprestasi. Inidapat dilihat dari hasil raport siswa. Banyak siswa yang harus mengikuti remedial untuk beberapa mata pelajaran karena nilai mereka tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan.

Suatu keterlibatan siswa di sekolah dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut, semakin siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, maka semakin besar pula pencapaian prestasi belajar akan didapat oleh siswa. Sebaliknya semakin rendah siswa terlibat dalam proses belajar mengajar semakin rendah pula prestasi belajar yang didapat oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka memunculkan pertanyaan dalam diri peneliti dengan mengendalikan inteligensi apakah ada hubungan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Siswa masih kurang terlibat dalam kelas seperti siswa tidur saat proses belajar mengajar berlangsung, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengikuti pelajaran tanpa izin.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam keterlibatan emosi apa yang dirasakan dan pemahaman di sekolah.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Keterlibatan akademik yang dimaksud meliputi tiga aspek yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi, keterlibatan kognitif.
2. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa yang dibuktikan dalam nilai di dalam raport.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar dengan mengendalikan inteligensi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris hubungan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar dengan mengendalikan inteligensi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian tentang keterlibatan akademik dan prestasi belajar selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik (guru) dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut upaya peningkatan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterlibatan akademik

1. Pengertian keterlibatan akademik

Keterlibatan akademik merupakan indikator yang menggabungkan identifikasi akademik (yang mengacu pada bergaul dengan guru, memiliki kepentingan dalam materi pelajaran, dan perilaku dan sikap terkait) dan berpartisipasi akademik yang menangkap usaha kerja siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk jam yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah, memenuhi tenggang waktu, tidak melewatkan kelas, dan sebagainya (Finn, 1989; Fredricks dkk, 2004 (dalam Jennifer, 2007)).

Peran keterlibatan dalam memahami lintasan pendidikan dan hasil siswa muncul sebagai topik yang menarik dan penting dalam beberapa dekade terakhir. Menurut Finn, dkk (dalam Jennifer., 2007) keterlibatan siswa mengacu pada kuantitas dan kualitas energi fisik dan psikologis bahwa siswa berinvestasi dalam kegiatan sekolah. Selanjutnya siswa berfokus hanya pada motivasi dan perilaku siswa di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan akademik adalah suatu ukuran keterlibatan siswa terhadap suatu sekolah yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan dan dapat ikut serta berpartisipasi secara

baik didalam kegiatan-kegiatan sekolah baik tindakan maupun yang dirasakan.

2. Aspek-aspek keterlibatan Akademik

a. Keterlibatan perilaku (*Behavioral engagement*)

Keterlibatan Perilakuumumnya dijabarkan menjadi 3 pengertian. Pertama adalah perilaku positif, seperti mengikuti aturan dan mengikuti norma kelas, serta tidak adanya perilaku mengganggu seperti bolos sekolah dan terlibat dalam kesulitan. Kedua adalah keterlibatan dalam pembelajaran dan tugas-tugas akademis dan termasuk perilaku seperti usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, menanyakan pertanyaan, dan memberikan kontribusi untuk diskusi kelas. Sedangkan yang ketiga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah (Fredricks, dkk, 2004)

Menurut Fredricks, Blumenfeld, & Paris, (2004) Keterlibatan perilaku merupakan suatu kegiatan dan aturan-aturan yang dilakukan siswa di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perilaku adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa seperti perilaku positif di sekolah.

b. Keterlibatan emosi (*emotional engagement*)

Keterlibatan emosi merupakan sesuatu yang menggambarkan konsep ketertarikan. Aspek yang termasuk dalam *emotional engagement* diantaranya: reaksi positif dan negatif terhadap guru, teman sekelas, akademisi, atau sekolah, dan menciptakan ikatan dengan sekolah yang akan mempengaruhi motivasi untuk belajar (Fredricks, dkk, 2004:62).

Menurut Connel, dkk (dalam Fredricks, dkk 2004) Keterlibatan emosional mengacu pada gagasan yang termasuk reaksi positif dan negatif terhadap guru, teman sekelas, akademisi, atau sekolah dan dianggap menciptakan hubungan dengan institusi dan pengaruh kemauan untuk melakukan pekerjaan. Keterlibatan emosi secara umum termasuk kepentingan, nilai-nilai dan emosi.

Keterlibatan emosional termasuk reaksi positif dan negatif afektif didalam kelas dan siswa reaksi emosional sekolah dan guru. Kata lain konsep identifikasi keterlibatan emosional dengan sekolah, yang meliputi milik, atau perasaan penting untuk sekolah dan menghargai, atau apresiasi keberhasilan dalam hasil siswa disekolah yang terkait (Finn, dkk, dalam Fredrick, dkk, 2004)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan emosi adalah suatu ketertarikan reaksi positif maupun

negatif perasaan, apresiasi siswa didalam kelas terhadap sekolah dan guru.

c. Keterlibatan Kognitif (*cognitive engagement*)

Menurut Fredricks,dkk (2004) Keterlibatan kognitif merujuk pada *self-regulated* siswa dan pendekatan strategis dalam belajar. *Cognitive engagement* terdiri dari perilaku dalam berpikir, kesediaan untuk mengerahkan upaya yang diperlukan untuk pemahaman ide-ide yang kompleks dan penguasaan keterampilan yang sulit. Selanjutnya Keterlibatan kognitif siswa di sekolah yakni persepsi terhadap motivasi, usahakeras dan penggunaan strategi. Ini mencakup investasi psikologis dalam belajar, usaha keras dalam belajar, keseriusan bersekolah, keinginan bekerja melebihi yang dipersyaratkan, pilihan yang menantang, disiplin, perencanaan dan strategi belajar, keluwesan dalam memecahkan masalah, memilih bekerja keras,

Berdasarkan pendapat di atas keterlibatan kognitif adalah keterlibatan siswa di sekolah yang berupa pemahaman ide-ide yang kompleks dalam berpikir.

3. Ciri-ciri atau indikator keterlibatan siswa

Menurut Sanjaya dalam Istiningrum dan Sukarti (2012) ciri-ciri atau indikator keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah adalah :

- a. Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Siswa belajar secara langsung (*experimental learning*). Pengalamannya, seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya bisa dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.
- c. Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- d. Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
- e. Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembelajaran atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010:2).

Wittig (dalam Hadiwinarto, 2009), menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Selanjutnya menurut Djamarah (1994:21) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan yang secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kemudian prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Belajar juga merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah, 1994).

Winkel (1996:475) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Gambaran mengenai prestasi belajar tersebut biasanya diperoleh melalui raport sekolah yang dibagikan pada setiap tengah semester dan akhir semester.

Nasution (dalam Sunarto, 2009) mendefinisikan prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Djamarah (1994:23), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya

di sekolah. Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan itu dilaksanakanlah evaluasi, dari hasil evaluasi itulah akan dapat diketahui kemajuan siswa. Dengan demikian, dapat dipahami, bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Murjono (1996:178) mengemukakan bahwa prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasilnya. Untuk mengetahui prestasi belajar dari seseorang perlu dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan. Pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar para siswa yaitu dengan memberikan tes. Pada pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Gambaran terhadap prestasi belajar tersebut biasanya dapat diperoleh melalui raport sekolah yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu.

Menurut Sukadji (2000), bahwa prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Suryabrata (1984) juga berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai

seseorang dalam belajar. Prestasi ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam belajar berdasarkan hasil pengukuran proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam nilai raport.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010) secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas :

a. Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

1) Kondisi Fisiologis Secara Umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang ada dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang ada dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan

gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

3) Kondisi Panca Indera

Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

4) Inteligensi/Kecerdasan

Inteligensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika inteligensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf inteligensi. Pada umumnya komponen inteligensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

6) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa :

- a) Perangkat keras /hard ware misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.
- b) Perangkat lunak /soft ware seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual yang meliputi:
 - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- a. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok

- 5) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 6) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 7) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Kuh, dkk (dalam Yunita, 2009), menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain :

1. Karakteristik latar belakang siswa

Karakter seseorang baik disengaja atau tidak, didapatkan dari orang lain yang sering berada didekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya. Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos seringkali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman mainnya, bahkan pengasuhnya

2. Keterlibatan siswa

Usaha yang digunakan siswa untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan di sekolah seperti kebiasaan belajar, keterlibatan dengan rekan, interaksi dengan pihak sekolah, waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan tugas dan motivasi belajar dan siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang memberikan pengalaman dan hasil yang diinginkan seperti ketekunan, kepuasan, pembelajaran dan kelulusan.

Selanjutnya Kuh dkk, (dalam Yunita, 2009) juga membagi tujuh kategori keterlibatan siswa di sekolah yang dapat berpengaruh secara langsung terhadap pembelajaran siswa yaitu: hubungan antara siswa dan sekolah, kerjasama antar siswa, pembelajaran aktif, umpan balik yang cepat dan tepat, waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan tugas, ekspektasi yang tinggi serta menghargai keragaman bakat dan cara belajar. Secara umum, semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan-kegiatan semacam ini, semakin banyak yang mereka pelajari dan semakin besar kemungkinan mereka untuk bisa mencapai prestasi belajar yang baik.

3. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar menurut Rusyan, dkk (1992;21) digunakan untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan proses belajar mengajar pada peserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliabel), sehingga disini diperlukan informasi yang didukung oleh data yang obyektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.

Winkel (1996;19) berpendapat bahwa kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang pada waktu-waktu tertentu harus dievaluasi atau dinilai untuk melihat seberapa jauh perubahan yang terjadi

sejalan dengan tujuan pendidikan. Hasil dari penilaian prestasi belajar dapat dilihat melalui buku raport yang diberikan pada akhir semester atau mid semester itu berlangsung.

Menurut Murjono (1996;178), prestasi belajar biasanya diperoleh dengan melihat nilai raport di mana prestasi belajar seseorang siswa dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa indeks prestasi belajar, predikat keberhasilan dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah penilaian yang diberikan guru dan pihak-pihak sekolah terhadap hasil yang diperoleh siswa yang dapat dilihat dari buku raport siswa. Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan metode dokumentasi buku raport.

C. Inteligensi

Gunarsa (dalam Sunarto 2009) menjelaskan bahwa inteligensi merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul.

Pendapat lain dikemukakan pula oleh Charles dan Bells (dalam Murjono, 1996: 175) yang mengatakan bahwa inteligensi merupakan kemampuan seseorang untuk mempelajari, menyesuaikan diri dan memecahkan persoalan baru. Charles Spearman (dalam Goeritno dan

Setyorini, 2006: 33) mengemukakan bahwa setiap tingkah laku manusia disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor umum (*G faktor*) dan faktor-faktor yang lebih spesifik (*S faktor*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif yang dipengaruhi oleh faktor 'g' dan faktor 's'

D. Hubungan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Bengkulu

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010:2)

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Gambaran mengenai

prestasi belajar biasanya dapat diperoleh melalui raport sekolah yang dibagikan pada waktu-waktu tertentu (Murjono, 1996:174).

Prestasi belajar seseorang siswa berkaitan dengan berbagai hal yang meliputi keadaan anak tersebut. ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: faktor yang bersifat internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan disekitar siswa. Azwar (2004:76) secara umum menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, inteligensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Menurut Kuh dkk (dalam Yunita, 2009:23) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu salah satunya keterlibatan siswa di sekolah. Keterlibatan siswa di sekolah mempunyai tujuh kategori yaitu: hubungan antara siswa dan sekolah, kerjasama antar siswa, pembelajaran aktif, umpan balik yang cepat dan tepat, waktu yang

dipergunakan untuk mengerjakan tugas, ekspektasi yang tinggi serta menghargai keragaman bakat dan cara belajar. Secara umum, semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan-kegiatan semacam ini, semakin banyak yang mereka pelajari dan semakin besar kemungkinan mereka untuk bertahan dalam prestasi belajarnya.

Dengan adanya keterlibatan siswa diharapkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik sehingga prestasi belajar siswa pun dapat menjadi baik. Dan sebaliknya kurang keterlibatan siswa dapat mengakibatkan motivasi belajar, keseriusan dan daya serap siswa menjadi kurang, serta tidak dapat mencapai hasil yang maksimal pada prestasi belajarnya.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Dharmayana (2012) berjudul “Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik”. Hasil Menunjukkan terdapat Kompetensi emosi secara signifikan (koefisien regresi 0,470, $p < 0,001$) terhadap keterlibatan siswa pada sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa pada sekolah merupakan mediator bagi peran kompetensi emosi terhadap prestasi akademik. Semakin tinggi kompetensi emosi siswa, semakin tinggi keterlibatan siswa pada aktivitas

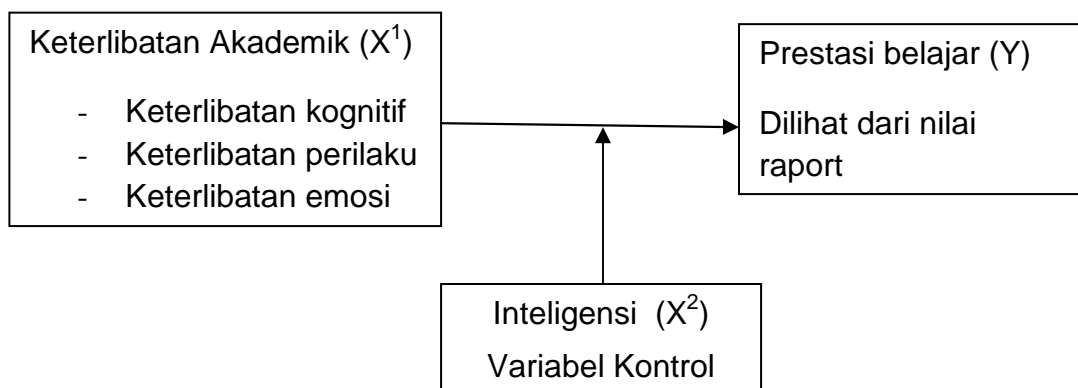
akademik sekolah. Semakin tinggi keterlibatan siswa di sekolah maka semakin tinggi prestasi akademis siswa.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaan tersebut diantaranya:

1. Keterlibatan akademik yang diukur dalam penelitian ini yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi dan keterlibatan kognitif.
2. Subjek Penelitian yang dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, keterlibatan akademik siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa di sekolah dalam memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Untuk lebih jelas dari masing-masing variabel yang akan diteliti dapat dilihat dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara keterlibatan akademik dengan prestasi

belajar dengan mengendalikan inteligensi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak ada hubungan keterlibatan akademik dengan prestasi belajar

dengan mengendalikan inteligensi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian kuantitatif. Saebani (2008:128) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Darmadi (2011:165) menjelaskan bahwa penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh tingkat hubungannya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Identifikasi variabel penelitian ini harus ditentukan terlebih dahulu sebelum metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel terikat : Prestasi Belajar
2. Variabel bebas : Keterlibatan Akademik
3. Variabel kontrol: Inteligensi

C. Definisi Operasional

1. Keterlibatan Akademik

Keterlibatan akademik siswa di sekolah adalah Keterlibatan yang mencakup emosi siswa pada sekolah yang ditunjukkan dengan adanya perasaan di kelas, perasaan terhadap sekolah dan guru, selanjutnya keterlibatan kognitif siswa terhadap sekolah yang menunjukkan usaha keras dalam belajar, keseriusan bersekolah, keinginan bekerja melebihi yang dipersyaratkan, keluwesan dalam memecahkan masalah, dan keterlibatan perilaku, yakni melakukan pekerjaan sekolah dan mengikuti peraturan sekolah, seperti: perilaku yang positif, yaitu perilaku yang mengilustrasikan usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, mengajukan pertanyaan, menyumbang pada diskusi kelas, mengikuti aturan. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi keterlibatan siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah keterlibatan siswa disekolah.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam belajar berdasarkan hasil pengukuran proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam nilai raport.

3. Inteligensi

Inteligensi dalam penelitian ini diketahui melalui tes inteligensi berupa data kasar skor inteligensi yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen skor inteligensi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Bengkulu yang dimiliki sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 353 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bengkulu.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple randomnessampling*. Sedangkan penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus menurut Slovin (dalam Sarjono, 2011:30), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e^2 = Batas ketelitian yang diinginkan 25%(0,25)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data tentang keterlibatan akademik siswa yang meliputi tiga aspek yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan kognitif dan keterlibatan emosi. Kuesioner berbentuk tabel dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (RR), Kurang Sesuai (KS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ukur yang digunakan untuk menghitung skor kuesioner adalah menggunakan skala likert.

Sebelum dilakukan penyusunan angket, terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN KETERLIBATAN AKADEMIK

SUB VARIABEL KETERLIBATAN AKADEMIK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JUMLAH ITEM
		+	-	
Keterlibatan perilaku	Mengikuti aturan di sekolah	1, 2, 3	4, 8, 11	6
	Perilaku yang mengilustrasikan usaha, konsentrasi, perhatian, mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam aktivitas kelas	5, 6, 10, 12, 15, 22, 25, 29	7, 9, 13, 17, 20, 26, 30, 39	16
Keterlibatan Emosi	Perasaan yang dirasakan di kelas	14, 18, 19, 28, 47	27, 33, 38, 46, 50	10
	Perasaan terhadap sekolah	48, 51, 45	16, 21, 23	6
	Perasaan terhadap guru mengajar	24, 31, 37	40, 41, 56	6
Keterlibatan kognitif	Usaha siswa dalam belajar	32, 52, 53, 57	35, 42, 43, 49	8
	Keseriusan bersekolah	34, 36, 44, 55	58, 59, 63, 65	8
	Keluwesannya dalam memecahkan masalah	54, 64, 66	60, 61, 62	6
JUMLAH ITEM				66

Tabel 3.2
Kriteria penilaian kuesioner keterlibatan akademik

Pilihan Jawaban	Skor item <i>Fafourable</i>	Skor item <i>Unfafourable</i>
SS	5	1
S	4	2
RR	3	3
KS	2	4
STS	1	5

2. Dokumentasi

a. Nilai Raport

Untuk mengukur prestasi belajar siswa maka digunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data atau catatan pribadi atau laporan tertulis dari prestasi-prestasi yang telah lalu.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data prestasi belajar dengan melihat nilai di dalam raport siswa pada semester terakhir yang telah dilalui subjek penelitian.

b. Skor IQ

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai skor inteligensi siswa SMK negeri 1 Kota Bengkulu adalah dengan menggunakan data skor inteligensi siswa yang dimiliki sekolah.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1996:158). Uji validitas dilakukan dengan dari Pearson yang biasa disebut dengan korelasi product moment. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan teknik korelasi *Product Moment* tersebut masih perlu dikorelasi lagi untuk menghindari terjadinya *over estimate* terhadap koefisien validitas yang sebenarnya. *Over estimate* terjadi karena adanya skor butir yang dikorelasikan dengan skor total masih ikut sebagai komponen total sehingga menyebabkan koefisien korelasi yang lebih besar. (Ancok, 1988: 23 dalam Theresia: 2008). Untuk menghindari *over estimate* ini maka hasil korelasi perlu dikorelasikan lagi dengan teknik *Part Whole*.

Rumus korelasi product moment (Arikunto, 1996: 160) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} : angka indeks Korelasi "r" *Product Moment*

n : Jumlah Subyek

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika hasil perhitungan r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksud tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} untuk sampel 83 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,213.

Berdasarkan analisis *korelasi Product Moment* yang kemudian hasilnya dikorelasikan dengan menggunakan teknik *Korelasi Part Whole* dengan bantuan SPSS 16.0 diketahui koefisien minimal 0.30 – 0,697 dengan demikian dari 66 item ada 45 item valid dan 21 item yang gugur. Rician item pada kuesioner keterlibatan dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sebaran Item Valid dan Gugur Kuesioner Keterlibatan Akademik.

Aspek keterlibatan akademik	Item Positif	Item Negatif	Jumlah	
			Valid	Gugur
Keterlibatan perilaku	1, 2, 3*, 5, 6*, 10, 12, 15, 22*, 25, 29*	4*, 8, 11, 7*, 9*, 13, 17, 20, 26, 30, 39	15	7
Keterlibatan emosi	14, 18*, 19*, 24, 28, 31*, 37*, 45, 47, 48, 51*	16, 21, 23, 27, 33, 38*, 40, 41, 46, 50*, 56*	14	8
Keterlibatan kognitif	32, 34, 36, 44, 52*, 53, 54, 55, 57*, 64*, 66	35*, 42, 43, 49, 58, 59, 60, 61*, 62*, 63, 65	16	6
Jumlah	33	33	45	21

Keterangan: tanda * = nomor item yang gugur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1996: 168).

Untuk mengukur reliabilitas instrumen keterlibatan akademik siswa dengan skor 1-5, maka menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 1996: 191), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Dari hasil uji reabilitas menggunakan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliability

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	45

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa instrumen keterlibatan akademik sebesar 0,937 yang menunjukkan taraf reliabilitas yang sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan prestasi belajar sebagai variabel terikat dengan keterlibatan akademik variabel bebas, maka dibentuk model analisis yang menggunakan teknik korelasi parsial. Korelasi parsial berhubungan dengan perlunya mempertimbangkan hubungan atau efek dari variabel lain dalam menghitung korelasi antara dua variabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan korelasi parsial mengukur korelasi antar duavariabel dengan mengeluarkan pengaruh dari satu atau beberapa variabel (disebut variabel kontrol).

Oleh karena itu teknik analisis statistik korelasi parsial ini untuk melihat hubungan antara keterlibatan akademik siswa di sekolah sebagai variabel bebas, prestasi belajar sebagai variabel terikat dan inteligensi sebagai variabel kontrol dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Sciences 16.0 for Windows*. Berikut rumus korelasi Parsial:

$$r_{x_1.y-x_2} = \frac{r_{x_1.y} - (r_{x_2.y}) \cdot (r_{x_1.x_2})}{\sqrt{[1 - (r_{x_2.y})^2][1 - (r_{x_1.x_2})^2]}}$$

Keterangan :

$r_{x_1.y}$ = koefisien korelasi x_1 dengan Y

$r_{x_2.y}$ = koefisien korelasi x_2 dengan Y

$r_{x_1.x_2}$ = koefisien korelasi x_2 dengan X_2

$r_{x_1.y-x_2}$ = koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y, mengendalikan X_2

$r_{x_2.y-x_1}$ = koefisien korelasi parsial X_2 dengan Y, mengendalikan X_1

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 21 April 2014 sampai 6 Mei 2014 di kelas X di SMK Negeri 1 Bengkulu yang beralamat Jalan Jati No. 41 Kelurahan Padang Jati, Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.